

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren modern X berada pada kategori tinggi dengan persentase 99,1%, artinya hampir seluruh santri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami makna hidup dan mampu menghadapi berbagai tekanan secara bijaksana dan penuh kesadaran spiritual.
2. Tingkat *psychological well-being* santri di pondok pesantren modern X berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,1% santri menunjukkan *psychological well-being* yang tinggi dan pandangan positif terhadap diri dan lingkungan. Namun, 18,9% santri berada dalam kategori sedang, menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan, terutama dalam aspek penerimaan diri, otonomi, dan penguasaan lingkungan.
3. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan *psychological well-being* pada santri di pondok pesantren modern X. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi tingkat *psychological well-being*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin rendah tingkat *psychological well-being*.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Santri perlu belajar penerimaan diri atas apa saja yang terjadi dalam kehidupannya. Lebih belajar memahami dan menghargai kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, tidak mudah membandingkan diri dengan orang lain, dan senantiasa bersyukur atas setiap pengalaman hidup yang dijalani serta tetap bersyukur dalam segala keadaan. Dengan begitu, santri akan merasa lebih tenang, percaya diri, dan nyaman di lingkungan pesantren.

2. Bagi Instansi/ Pondok Pesantren

Tingkat kecerdasan spiritual santri sudah berada dalam kategori tinggi, namun masih ada sebagian santri yang memiliki *psychological well-being* dalam kategori sedang. Oleh sebab itu, disarankan agar pihak pesantren lebih memperhatikan aspek-aspek *psychological well-being* yang belum optimal, seperti otonomi, penguasaan lingkungan, dan penerimaan diri. Program pendampingan dan konseling membantu mencapai *psychological well-being* secara menyeluruh. Dengan upaya peningkatan aspek-aspek ini, diharapkan santri tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga seimbang secara mental dan emosional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual dan *psychological well-being* di lingkungan pendidikan berbasis agama. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*)

agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta memperluas cakupan subjek, misalnya dengan membandingkan antar jenjang pendidikan atau antara pesantren modern dan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Achoui, M. (1998). Human nature from a comparative psychological perspective. *American Journal of Islam and Society*, 15(4), 71–95.
- Ahmad, M. S., & Noor, A. F. (2021). Stimulasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Imunitas Spiritual Perspektif Qs. Ar-Ra'd: 28. *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 7(2), 158–174.
- Amawidyati, E. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 123-135.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (1995). *Pengembangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), cet. IV, hlm. 56
- Auli, D. A. (2020). *Peran Kiai dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Badran, A. H. A. (2006). *Rahasia Cerdas Otak Cara Islami*. Jakarta: Hikmah.
- Baharuddin, E. Bin, & Ismail, Z. B. (2015). 7 Domains of spiritual intelligence from Islamic perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 568–577.
- Baharuddin, E., & Ismail, Z. (2013). Spiritual Intelligent Relationship of Elderly People with the Religious Practice in the Welfare Home. *Islamiyyat-The International Journal of Islamic Studies*, 35(1), 19–28.
- Baharuddin, E., & Ismail, Z. (2016). Spiritual Intelligence Forming Ulul Albab's Personality. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 4(2), 67–76.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in *Psychological well-being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2001). "Hedonia, Eudaimonia, and Well-being: An Introduction." *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 1–11.
- Diener, E. (1984). "Subjective Well-Being." *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.

- Diener, E. (2009). *Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index*. *American Psychologist*, 55(1), 34-43.
- Fauzan, M. (2019). *Kecerdasan Spiritual dalam Islam dan Implikasinya terhadap Psychological Well-Being*.
- Fitriani, N. (2016). *Pengaruh Hubungan Sosial terhadap Psychological well-being dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Ghazali, I. (2011). *Ihya 'Ulumuddin: Keajaiban Hati*. Khatulistiwa Press.
- Hidayati, T., & Fauziah, N. (2020). *Tingkat Stres dan Kesejahteraan Psikologis Santri di Lingkungan Pesantren Modern*. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 155-167.
- Keyes, C. L. M. (2002). The mental health continuum: From languishing to flourishing in life. *Journal of Health and Social Behavior*, 207-222.
- Matthews, G. (1993). *Personality: A Psychological Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Media Indonesia. (2018). *Presiden Resmikan Kawasan Pesantren Modern Terpadu di Padang*.
<https://mediaindonesia.com/nusantara/162272/presiden-resmikan-kawasan-pesantren-modern-terpadu-prof-dr-hamka-ii>
- Miller, W. R., & Thoresen, C. E. (2003). Spirituality, religion, and health: An emerging research field. *American Psychologist*, 58(1), 24-35.
- Mujib, A., & Mudzakir, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Najati, M. U. (2006). *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.
- Nugroho, A., & Fitriani, R. (2021). *Dinamika psychological well-being santri di Pondok Pesantren Salafiyah*. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 120-135.
- Nurjanah, A. F. (2018). Konsep 'Aql Dalam Al-Qur'an Dan Neurosains. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 276–293.
- Nurjannah, S. (2020). "Kecerdasan Spiritual dan Kesejahteraan Psikologis: Tinjauan Psikologi." *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 45-58.
- Pasiak, T. (2006). *Membuka Jendela Otak: Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Neurosains*. Bandung: Mizan.
- Purwanto. (2007). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmadani, A., Syafiq, M., & Nurdiana, D. (2017). *Kesejahteraan Psikologis Santri di Pesantren: Studi Kasus di Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 45-57.

- Rahman, A. A. (2016). *Metode Penelitian Psikologi Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F., & Azizah, N. (2023). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kesejahteraan psikologis pada remaja pesantren. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 45-55.
- Razak, A. L. (2012). The Islamic Worldview on the preservation and restoration of mental health. *AH Solihu, The Islamic Worldview, Ethics and Civilization: Issues in Contemporary Interdisciplinary Discourse*, 77–96.
- Rosleny, M. (2010). Pengukuran dalam Penelitian Psikologi. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1).
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of *psychological well-being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). *The Structure of Psychological well-being Revisited*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Ryff, C. D., & Singer, B. (2008). *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological well-being*. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13-39.
- Saifuddin, A. Z. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Free Press.
- Shihab, M. Q. (2001). Membangun Kecerdasan Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari. Mizan.
- Sensa, M. D. (2007). *Qur'anic Quotient: Membentuk Kecerdasan Daripada Qur'an*. PTS Publishing House.
- SMP PMT Hamka. (2025). *Hamka Juara 1 AFESTA Futsal*. <https://smppmt.hamka-pdg.sch.id/hamka-juara-1-afesta-futsal>
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, E., & Wahyuni, S. (2019). Peran Hubungan Sosial terhadap *Psychological well-being* Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-157.
- Sumantri, M. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 12-20.

- Widi, A. (2008). *Spiritualitas dalam Kehidupan Manusia: Sebuah Kajian Psikologis*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2002). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury Publishing.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.

